

Pengaruh Metode Tafsir dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Rumah Mengaji Pondok Pasjawa Medan

Sri Wulan Dari¹, Zailani²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
aisyahalafifah304@gmail.com¹, zailani@umsu.ac.id²

ABSTRACT

The objective of this research is to examine how employing the tafsir methodology affects the proficiency in Qur'anic recitation demonstrated by attendees at the Pondok Pesantren Medan Reciting Center. Adopting a quantitative framework utilizing a descriptive-correlational design, this investigation will quantify the association and effect stemming from the implementation of the tafsir method on the pupils' level of Qur'an reading competence. Participants in this investigation comprise currently enrolled students at the facility who possess foundational skills in reading the Qur'an but encounter difficulties regarding reading speed, accurate articulation of sounds (makhrāj), and correct execution of the rules of recitation tajweed. Data was collected through a Likert scale closed questionnaire that captured students' learning experiences with their interpretation methods and Qur'an reading skills. The data were analyzed using SPSS software, which included validity, reliability, normality, linearity, Pearson correlation, simple linear regression, and partial t-test. The results of the study show that the tafsir method makes a positive contribution in improving students' Qur'an reading ability. Integrating the explanation of verse meaning into the learning process supports smoother reading, more precise pronunciation of letters, and better application of tajweed. Thus, the tafsir method serves as an effective teaching strategy to improve the quality of students' Qur'an reading ability.

Keywords : Tafsir Method, Qur'an Reading Proficiency, Islamic Education, Students.

ABSTRAK

Studi ini bersandar pada tujuan menguji bagaimana cara penafsiran yang dipakai mempengaruhi progres siswa dalam menguasai bacaan Al-Qur'an di Rumah Mengaji Pondok Pesantren Javanologi di Medan. Metode riset yang dipilih adalah kuantitatif dengan rancangan deskriptif-korelasional, tujuannya untuk melihat keterkaitan serta pengaruh implementasi pendekatan penafsiran terhadap performa bacaan Al-Qur'an para pelajar. Peserta studi ini adalah santri yang secara teratur ikut serta dalam agenda belajar di institusi tersebut, di mana mereka sudah menguasai dasar membaca Al-Qur'an, namun masih terkendala dalam aspek kelancaran lafal, ketepatan keluarnya huruf (makhrāj), dan penerapan kaidah tajwid. Data dihimpun menggunakan kuesioner tertutup yang mengadopsi skala berbasis Likert, bertujuan memotret pengalaman belajar subjek terkait metode interpretasi dan level kompetensi mereka saat membaca Al-Qur'an. Pengolahan data dilakukan dengan prosedur statistik lewat piranti lunak SPSS, mencakup uji validitas, reliabilitas, normalitas, linieritas, korelasi Pearson, regresi linier sederhana, serta pengujian t parsial. Kesimpulan kajian ini mengindikasikan bahwa metode interpretasi membawa dampak berfaedah bagi peningkatan kualitas kemampuan baca Al-Qur'an siswa. Mengintegrasikan penjelasan ayat ke dalam pembelajaran membantu siswa membaca lebih lancar, mengucapkan huruf dengan lebih tepat, dan menerapkan aturan tajwid secara optimal. Oleh karena itu, metode penafsiran merupakan strategi pengajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa.

Kata kunci : Metode Penafsiran, Penguasaan Membaca Al-Qur'an, Pendidikan Islam, Siswa.

PENDAHULUAN

Fenomena kekerasan seksual merupakan salah satu bentuk kejahatan yang memiliki dampak serius terhadap korban maupun masyarakat secara luas. Kejahatan ini tidak hanya menimbulkan penderitaan fisik, tetapi juga trauma psikologis yang dapat berlangsung dalam jangka panjang (Arimbawa et al., 2024, p. 204). Dalam konteks hukum pidana, kekerasan seksual termasuk ke dalam kategori kejahatan terhadap kesusilaan yang memerlukan penanganan serius oleh negara melalui sistem penegakan hukum yang efektif (Batian, 2024, p. 33). Keberadaan aturan hukum yang jelas diharapkan mampu memberikan perlindungan bagi korban sekaligus memberikan efek jera bagi pelaku. Namun dalam praktiknya, penegakan hukum terhadap kasus kekerasan seksual sering kali menghadapi berbagai kendala yang menghambat tercapainya keadilan.

Sejak awal perkembangannya, pendidikan Islam telah menjadikan penguasaan membaca Al-Quran sebagai landasan fundamental untuk membentuk karakter dan ketakwaan seorang Muslim. Penguasaan ini bukan hanya sekadar keterampilan berbahasa, tetapi juga sarana utama untuk memahami ajaran Islam secara menyeluruh (Zailani & Rahmi Fadila Putri Bangko, 2022). Membaca Al-Quran dengan benar dan lancar merupakan unsur penting dalam mengembangkan kepribadian yang berlandaskan agama, karena melalui proses ini, individu tidak hanya bertemu dengan teks suci tetapi juga menyerap nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya (Qorib, 2021). Prinsip ini sejalan dengan perintah Allah SWT dalam Surah Al-'Alaq, ayat 1-5, yang menekankan membaca sebagai landasan utama untuk mencari ilmu:

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan."

Ayat ini menekankan bahwa membaca adalah kegiatan penting dalam belajar, termasuk mempelajari Al-Quran. Lebih lanjut, Allah SWT juga memerintahkan pembacaan Al-Quran dengan cara tartil, sebagaimana dinyatakan dalam Surah Al-Muzzammil, ayat 4:

"Dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil."

Instruksi tartil ini berarti membaca dengan jelas, secara terstruktur, dan sesuai dengan aturan tajwid, sehingga pemahaman makna ayat menjadi lebih optimal.

Fenomena rendahnya kualitas Di antara anak-anak serta pemuda-pemudi, kegiatan mentadaburi ayat-ayat suci Al-Qur'an lazimnya masih sering tampak di aneka ragam institusi pengajaran, yang mana mencakup yang bersifat resmi maupun yang tidak resmi. Situasi serupa juga terjadi di Rumah Belajar Pondok Pasjawa Medan, di mana beberapa siswa masih membaca secara terputus-putus, salah melafalkan huruf, dan tidak konsisten dalam menerapkan aturan tajwid. Masalah ini menggarisbawahi perlunya strategi pengajaran yang tidak hanya menekankan teknik membaca tetapi juga memperdalam pemahaman isi ayat sebagai bagian integral dari proses pembelajaran Al-Qur'an (Siddik & Syahrul, 2022). Rasulullah ﷺ mengajarkan pentingnya mengkaji serta mengajarkan Al-

Qur'an, sebagaimana tercatat dalam sebuah riwayat hadis yang dinukil oleh Muhammad bin Ismail al-Bukhari: *"Sebaik-baik di antara kalian adalah orang-orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya."*

Hadits ini menunjukkan bahwa kegiatan mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an memiliki kedudukan yang mulia dalam ajaran Islam.

Sampai saat ini, pengajaran pembacaan Al-Quran lebih menekankan pada pengulangan dan hafalan tanpa memahami substansi ayat-ayatnya. Namun, dalam warisan keilmuan Islam, membaca dan menafsirkan Al-Quran adalah dua aspek yang saling melengkapi dan tak terpisahkan. Pendekatan tafsir muncul sebagai metode yang menggabungkan pelafalan dengan penafsiran makna, sehingga siswa tidak hanya melafalkan ayat-ayat tetapi juga memahami pesan yang terkandung di dalamnya. Hubungan ini diyakini dapat meningkatkan fokus, ketepatan, dan antusiasme siswa dalam membaca Al-Quran hingga tingkat yang lebih tinggi (Maria & Ahmad, 2025). Pendekatan ini juga memperkaya pembelajaran Al-Quran dengan menghubungkan teknik membaca dengan nilai-nilai intrinsiknya (Harfiani, 2021). Dengan demikian, metode tafsir memainkan peran ganda sebagai alat untuk memahami teks dan strategi pendidikan untuk meningkatkan kualitas membaca. Secara historis, tradisi tafsir (penafsiran) dimulai pada masa Nabi Muhammad (saw), ketika beliau menjelaskan makna ayat-ayat Al-Quran kepada para sahabatnya. Penjelasan ini tidak hanya menguraikan hukum dan akidah tetapi juga memberikan konteks ayat-ayat tersebut kepada para sahabat, sehingga pembacaan mereka didasarkan pada kesadaran dan apresiasi yang mendalam. Tradisi ini kemudian berkembang menjadi berbagai mazhab tafsir, baik berdasarkan riwayat (bil ma'tsur) maupun ijtihad (bil ra'yi), yang semuanya menekankan bahwa pemahaman makna Al-Quran merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembelajaran Islam (Zailani & Rahmi Fadila Putri Bangko, 2022). Pendekatan tafsir juga telah menjadi pilar perkembangan pendidikan Islam yang mengintegrasikan pengetahuan, pemahaman, dan praktik Al-Quran (Nurzanah, 2020).

Oleh karena itu, penerapan metode tafsir dalam pengajaran pembacaan Al-Quran dapat dilihat sebagai upaya untuk menghidupkan kembali tradisi Islam yang menekankan keselarasan antara pengucapan dan makna. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surah Al-Sa'at ayat 29: *"Ini adalah Kitab yang telah Kami turunkan kepadamu yang penuh dengan berkah agar mereka dapat membaca ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal dapat mengambil pelajaran darinya."*

Fokus ayat tersebut menunjukkan bahwa Al-Qur'an diturunkan bukan sekadar untuk dibaca saja, melainkan juga untuk dipikirkan secara mendalam dan maknanya dipelajari secara mendalam. Di berbagai lembaga pendidikan Islam, integrasi interpretasi ke dalam pengajaran Al-Quran semakin mendapat perhatian sebagai metode yang lebih relevan secara kontekstual. Siswa yang memahami makna ayat-ayat biasanya menunjukkan minat yang lebih tinggi dalam belajar,

karena mereka mengembangkan hubungan emosional dengan isinya. Pemahaman ini juga mendukung pengenalan struktur bahasa Al-Quran, sehingga menghasilkan pengucapan dan ritme bacaan yang lebih tepat. Pada intinya, interpretasi makna berkontribusi pada peningkatan dimensi kognitif dan psikomotorik kemampuan membaca Al-Quran (Andi, 2024).

Mengintegrasikan pemahaman makna juga secara substansial memperkuat hubungan siswa dengan Al-Quran (Hasran, 2022). Namun, dalam praktiknya, pengajaran tafsir jarang diintegrasikan ke dalam sesi membaca Al-Quran di kelompok studi Al-Quran. Hambatan utamanya meliputi keterbatasan waktu, kurangnya materi tafsir yang ringkas, dan kompetensi guru yang beragam. Akibatnya, siswa hanya berlatih membaca secara rutin tanpa mendalami ayat-ayatnya, sehingga kehilangan kedalaman dalam pembelajaran mereka. Jika dibiarkan, hal ini berpotensi mengurangi motivasi siswa dan menghambat kemajuan membaca mereka (Zailani & Rahmi Fadila Putri Bangko, 2022). Lebih lanjut, tantangan era digital telah memengaruhi kebiasaan belajar siswa, dengan perangkat elektronik mendominasi Al-Quran dibandingkan manuskrip Al-Quran (Mushaf), sehingga menghasilkan interaksi yang dangkal dengan Al-Quran.

Meskipun teknologi memfasilitasi akses, teknologi kurang efektif dalam menumbuhkan apresiasi langsung terhadap maknanya. Di sinilah metode tafsir tatap muka menjadi sangat penting untuk menumbuhkan keterlibatan intelektual dan spiritual siswa dengan Al-Quran (Kurniasih dkk., 2025). Strategi yang mengintegrasikan pemahaman dan pengalaman keagamaan juga terbukti meningkatkan efektivitas pengajaran agama bagi siswa (Harfiani, 2021). Kebutuhan mendesak untuk menerapkan metode tafsir di Rumah Belajar Al-Quran Pondok Pasjawa Medan dapat dilihat dari perspektif normatif dan empiris. Secara normatif, membaca Al-Quran dengan benar dan memahami isinya adalah kewajiban agama yang membutuhkan ketekunan. Secara empiris, penelitian menunjukkan bahwa pengajaran yang menghubungkan pelafalan dengan makna secara efektif meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Quran.

Mengintegrasikan makna ayat-ayat memungkinkan siswa untuk berkonsentrasi lebih baik, lebih memperhatikan kesalahan, dan memotivasi mereka untuk meningkatkan diri (Wardani, 2021). Melihat konteks yang sudah ada, fokus dari studi ini tertuju pada menjawab bagaimana metode interpretasi diimplementasikan dalam pengajaran membaca Al-Quran di Rumah Mengaji Pondok Pasjawa Medan, dan sejauh mana pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan siswa. Tujuan penelitian meliputi menganalisis dampak metode interpretasi terhadap kelancaran membaca, ketepatan tajwid, dan kelancaran pengucapan siswa, serta mengidentifikasi peran pembelajaran berbasis pemahaman dalam menjaga peningkatan kualitas membaca secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini didasarkan pada paradigma kuantitatif dengan pendekatan deskriptif-korelasi, karena bertujuan untuk mengukur secara empiris Dampak cara menafsirkan bacaan atas penguasaan tilawah Al-Qur'an di kalangan peserta didik. Dipilihlah rancangan penelitian berbasis angka untuk memungkinkan transformasi kompetensi membaca dapat dikaji lewat angka-angka terukur yang bisa divalidasi memakai metode statistik terstruktur. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan fenomena pembelajaran, tetapi juga menguji hubungan dan dampak antara variabel metode interpretasi sebagai intervensi pengajaran dan kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai hasil belajar siswa. Lokasi penelitian ditentukan di Rumah Mengaji Pondok Pasjawa Medan, sebuah lembaga pendidikan Al-Quran non-formal yang mendidik anak-anak dari berbagai latar belakang sosial(Sugiyono, 2019).

Lokasi ini dipilih berdasarkan relevansinya, karena lembaga tersebut telah menerapkan pengajaran membaca Al-Quran yang dilengkapi dengan penjelasan singkat makna ayat, sehingga selaras dengan variabel metode interpretasi yang diteliti. Selain itu, keberagaman tingkat kemampuan awal siswa menjadikannya representatif untuk mengamati perbedaan perkembangan kemampuan membaca Al-Quran. Subjek penelitian terdiri dari siswa sekolah dasar hingga remaja awal yang secara teratur mengikuti program belajar Al-Quran di rumah. Kelompok ini dipilih karena mereka berada dalam fase perkembangan bahasa dan pemahaman keagamaan yang semakin meningkat, sehingga metode interpretasi diprediksi akan memberikan kontribusi signifikan untuk meningkatkan kualitas bacaan.

Metode survei yang diterapkan adalah sampling bertujuan, yakni mengarahkan seleksi pada peserta didik yang sudah memahami pondasi membaca Al-Qur'an namun masih terkendala pada aspek fasih, artikulasi lafaz, serta implementasi kaidah tajwid. Proses pengumpulan informasi dikerjakan menggunakan instrumen berupa angket tertutup berlandaskan skala Likert, sengaja disusun untuk merekam pandangan dan riwayat pengalaman siswa terkait implementasi pendekatan eksegetis serta dampaknya terhadap kapabilitas mereka dalam melafalkan kitab suci Al-Qur'an (Sugiyono, 2019). Kuesioner tersebut mencakup indikator utama seperti pemahaman makna ayat, peningkatan motivasi membaca setelah tafsir, kemudahan membaca setelah sesi tafsir, di samping itu keyakinan saat membaca Al-Qur'an.

Batasan respons berkisar dari "sangat tidak setuju" sampai "sangat setuju," memungkinkan pengukuran kuantitatif terhadap sikap dan pengalaman belajar. Instrumen kuesioner dikembangkan berdasarkan kisi variabel penelitian. Variabel metode interpretasi diukur melalui item yang menggambarkan tingkat penjelasan makna ayat yang diterima siswa dan manfaatnya dalam pembelajaran. Variabel kemampuan membaca Al-Qur'an dinilai melalui item yang menyoroti kelancaran pengucapan, ketepatan pengucapan, dan penguasaan tajwid setelah pembelajaran interpretasi. Sebelum diimplementasikan, instrumen tersebut diuji validitas dan reliabilitasnya melalui uji coba pendahuluan. Proses penelitian dimulai dengan

distribusi kuesioner pra-perlakuan untuk menargetkan kemampuan membaca awal dan pengalaman belajar siswa (Ghozali, 2018).

Hal ini diikuti dengan implementasi pengajaran membaca Al-Qur'an berdasarkan metode interpretasi dalam beberapa sesi terjadwal, yang meliputi pembacaan ayat, penjelasan makna, diskusi singkat, dan latihan pengulangan. Setelah fase intervensi selesai, kuesioner pasca-perlakuan didistribusikan untuk mendeteksi perubahan persepsi dan kemampuan membaca siswa. Pengolahan data yang didapatkan dikerjakan melalui aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Proses analisis dilakukan secara bertahap, dimulai dengan verifikasi kualitas instrumen dan diakhiri dengan pengujian hipotesis. Temuan statistik ini digunakan untuk menyimpulkan pengaruh metode interpretasi terhadap kemajuan keterampilan membaca Al-Quran siswa (Ghozali, 2018). Untuk mencapai tujuan penelitian, serangkaian uji statistik diterapkan sebagai berikut:

Uji Validitas (Pearson Product Moment)

Digunakan guna mengukur sejauh mana item-item dari daftar pertanyaan merepresentasikan secara tepat variabel yang sedang dipelajari.

Tes Reliabilitas (Alpha Cronbach)

Untuk mengevaluasi seberapa seragam instrumen riset secara menyeluruh, alat ini dimanfaatkan.

Uji Normalitas (Shapiro-Wilk)

Diterapkan untuk memverifikasi apakah distribusi Asumsi normalitas suatu data telah terpenuhi, menjadikan prasyarat analisis parametrik dapat dipenuhi.

Uji Linearitas

Tujuannya Tujuan ini adalah untuk menyelidiki kaitan antara variabel metode penafsiran dengan kapasitas pemahaman Al-Qur'an bersifat linier.

Tes Korelasi Pearson

Digunakan untuk mengidentifikasi tingkat kekuatan Keterkaitan antara cara menafsirkan dan kapabilitas dalam memahami Al-Qur'an.

Tes Regresi Linier Sederhana

Bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh metode penafsiran terhadap penguasaan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Uji-t (Sebagian)

Diterapkan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel metode interpretasi secara terpisah terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Dengan berlandaskan pada kerangka metodologi yang telah ditetapkan, riset ini punya tujuan menghasilkan penggambaran numerik yang mendetail mengenai efektivitas cara tafsir dalam menaikkan kapabilitas orang dalam menguasai bacaan Al-Qur'an para siswa di Rumah Belajar Pondok Pasjawa Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tujuan dari pengujian validitas adalah menaksir seberapa pas tiap butir pertanyaan di alat ukur riset merepresentasikan konsep yang sedang diselidiki. Prosedur ini dijalankan dengan menelaah skor r yang didapat dari tiap butir terhadap skor r standar di tabel, dengan taraf kepercayaan yang ditetapkan 5% ($\alpha = 0,05$). Mengacu pada besaran sampel riset, harga r standar yang didapat adalah 0,291. Sebuah butir pertanyaan dianggap teruji valid apabila skor r yang dihitung lebih besar dari skor r standar yang ada di tabel (r terhitung $>$ r tabel).

Variabel	R hitung	R tabel	Keterangan
X1	0,855	0,291	Valid
X2	0,852	0,291	Valid
X3	0,858	0,291	Valid
X4	0,876	0,291	Valid
X5	0,800	0,291	Valid
X6	0,689	0,291	Valid
X7	0,718	0,291	Valid
X8	0,498	0,291	Valid
X9	0,348	0,291	Valid
X10	0,884	0,291	Valid
X11	0,872	0,291	Valid
X12	0,517	0,291	Valid
X13	0,605	0,291	Valid
X14	0,859	0,291	Valid
X15	0,469	0,291	Valid
X16	0,426	0,291	Valid
X17	0,429	0,291	Valid
X18	0,662	0,291	Valid
X19	0,871	0,291	Valid
X20	0,694	0,291	Valid

Sumber: Hasil keluaran SPSS 25 diproses dengan MS Excel (2025)

Uji coba yang dilaksanakan memperlihatkan bahwa setiap angsuran dalam variabel X (mulai dari X1 sampai X20) punya nilai r hitung yang melampaui ambang batas r tabel (yang bernilai 0,291). Angka r hitung paling tinggi dicapai oleh butir X10, yaitu 0,884, sementara yang paling rendah tertera pada butir X9, yakni 0,348. Kendati derajat keterkaitan antarbutir tampak bervariasi, semua angka yang didapat masih berada di atas standar minimum yang dipersyaratkan. Secara rinci, butir X1 hingga X5 memiliki nilai r terhitung dalam rentang 0,800 hingga 0,876, yang menunjukkan korelasi yang sangat kuat dan memenuhi standar validitas. Butir X6 hingga X13 mencatat nilai r terhitung antara 0,498 hingga 0,872, yang semuanya lebih besar dari nilai r tabel, sehingga dinyatakan valid. Kemudian, butir X14 hingga X20 menunjukkan nilai r terhitung dari 0,426 hingga 0,871, yang juga memenuhi persyaratan validitas karena semuanya melebihi nilai r tabel. Oleh karena itu, Kesimpulan yang bisa ditarik adalah semua butir dalam variabel X (mulai dari X1 hingga X20) tergolong sah. Hal ini terbukti sebab angka r hasil perhitungan melampaui batas r tabel (yakni 0,291). Dengan demikian, terkonfirmasi bahwa alat ukur riset ini benar-benar merepresentasikan konstruk yang dituju dan telah memenuhi syarat untuk dipakai. untuk tahap analisis selanjutnya.

Uji Keandalan

Evaluasi konsistensi dan ketepatan alat ukur penelitian dalam merefleksikan konsep yang dikaji ditekankan melalui uji reliabilitas. Di sini, reliabilitas diukur memakai pendekatan Alpha Cronbach. Sebuah instrumen dinyatakan andal bila skor Alpha Cronbach-nya melampaui ambang batas 0,60, menandakan bahwa item-item pernyataan di dalamnya memiliki keselarasan internal yang cukup. Setelah diolah dengan aplikasi statistik SPSS, data menyuguhkan temuan sebagaimana terlihat di bawah ini.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	46	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	46	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.678	20

Sumber: Hasil keluaran SPSS 25

Tabel Ringkasan Pemrosesan Kasus menunjukkan bahwa 46 responden (100%) dianalisis, tanpa data yang dikecualikan. Hal ini menegaskan bahwa semua data responden sesuai untuk digunakan dalam pengujian reliabilitas. Berdasarkan tabel Statistik Reliabilitas, nilai Alpha Cronbach yang diperoleh adalah 0,678, dengan total 20 item. Nilai ini melebihi ambang reliabilitas minimum 0,60. Oleh karena itu, instrumen penelitian ini dikategorikan sebagai reliabel. Nilai Alpha Cronbach sebesar 0,678 menunjukkan konsistensi internal yang memadai, atau reliabilitas sedang, dari instrumen tersebut. Ini berarti item-item dalam variabel tersebut saling terkait secara stabil dalam mengukur konstruk yang sama, meskipun belum pada tingkat yang sangat tinggi. Secara makro, evaluasi atas keandalan hasil ini menegaskan bahwa perangkat penelitian ini telah mencapai batas keandalan yang disyaratkan, yang berarti ia stabil dan patut dipercaya untuk pemrosesan informasi lebih lanjut.

Uji Normalitas

Tujuan dari pemeriksaan normalitas adalah untuk memastikan apakah sebaran informasi dalam penelitian tersebut menampakkan kecenderungan

menyebar sebagaimana pola distribusi normal, atau sebaliknya. Pemeriksaan jenis ini menjadi syarat mendasar sebelum melangkah pada penggunaan teknik analisis statistik parametrik. Untuk studi ini, penentuan normalitas dilakukan melalui pendekatan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, dengan ambang batas signifikansi ditetapkan pada lima persen ($\alpha = 0,05$). Jika hasil nilai signifikansi (Sig.) yang didapatkan lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah bahwa kumpulan data tersebut mengikuti distribusi normal.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TOTAL	.230	46	.000	.908	46	.001

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil keluaran SPSS 25

Berdasarkan hasil uji normalitas untuk variabel TOTAL dengan sampel 46 responden, nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov mencapai 0,000 dengan statistik 0,230. Di sisi lain, hasil tes Shapiro-Wilk menampilkan signifikansi 0,001 seraya statistik menunjukkan 0,908. Mempertimbangkan bahwa taraf signifikansi dari kedua pengujian (yakni 0,000 dan 0,001) teramati lebih rendah daripada batas 0,05, data penelitian dinyatakan tidak terdistribusi secara normal. Akibatnya, asumsi normalitas tidak terpenuhi. Berdasarkan temuan ini, analisis data lebih lanjut disarankan menggunakan pendekatan statistik non-parametrik, atau melalui transformasi data jika metode parametrik masih diinginkan.

Uji Linearitas

Uji ANOVA pada tabel digunakan untuk memeriksa keberadaan Korelasi yang berarti teramati selang variabel Cara Tafsir (X) dengan Kompetensi Bacaan Al-Qur'an (Y), serta maksudnya buat mengukur derajat keteraturan hubungan tersebut. Pengujian ini dijalankan memakai taraf signifikansi lima persen ($\alpha = 0,05$). Dikategorikan bahwa korelasi tersebut penting apabila nilai signifikansinya (Sig.) lebih kecil dari 0,05.

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y ² x	Between Groups	(Combined)	302.913	12	25.243	5.765	.000
		Linearity	79.546	1	79.546	17.938	.000
		Deviation from Linearity	224.367	11	20.397	4.856	.000
	Within Groups		144.500	33	4.379		
	Total		447.413	45			

Sumber: Hasil keluaran SPSS 25

Berdasarkan hasil pada bagian Antar Kelompok (Gabungan), nilai F tercatat sebesar 5,765 dengan signifikansi 0,000. Mengingat Jika taraf signifikansi kurang dari 0,05 (yaitu $0,000 < 0,05$), maka kesimpulannya adalah ada korelasi yang berarti antara Variabel Interpretasi (X) dan Prestasi Membaca Al-Qur'an (Y). Implikasi dari temuan ini adalah bahwa jenis metode interpretasi yang digunakan memberikan

dampak pada sejauh mana seseorang mampu membaca Al-Qur'an. Mengenai aspek Linearitas, nilai F tercatat sebesar 17,938, dengan p-value sebesar 0,000. Angka-angka ini mengindikasikan adanya kelinesan yang definitif dan signifikan antara metode interpretasi dan kemampuan membaca Al-Quran.

Dengan kata lain, semakin optimal metode interpretasi yang diterapkan, semakin meningkat kemampuan membaca Al-Quran secara proporsional dan terstruktur. Namun, pada bagian Penyimpangan dari Linearitas, nilai signifikansinya adalah 0,000 ($<0,05$). Kondisi ini menunjukkan penyimpangan yang signifikan dari pola linear. Ini berarti bahwa meskipun hubungan linear dominan, hubungan tersebut tidak sepenuhnya membentuk garis lurus yang ideal, dan ada kemungkinan faktor eksternal lain berkontribusi dalam membentuk kemampuan membaca Al-Quran. Secara keseluruhan, Metode Interpretasi (X) menunjukkan hubungan yang signifikan dengan Kemampuan Membaca Al-Quran (Y). Hubungan ini cenderung linear, meskipun disertai variasi atau penyimpangan yang perlu dipertimbangkan dalam analisis lebih lanjut.

Tes Korelasi Pearson

Analisis koefisien korelasi Pearson digunakan guna menentukan polaritas serta intensitas keterkaitan antara variabel Interpretasi Metode (X) dengan capaian Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Y). Pengujian statistik tersebut dilaksanakan dengan ambang batas taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dan 99% ($\alpha = 0,01$). Keterhubungan dinyatakan berarti apabila probabilitas hitung (nilai signifikansi dua arah) berada di bawah batas 0,05.

		x	y	Total
x	Pearson Correlation	1	-.419**	.926**
	Sig. (2-tailed)		.004	.000
	N	46	46	46
y	Pearson Correlation	-.419**	1	-.046
	Sig. (2-tailed)	.004		.760
	N	46	46	46
Total	Pearson Correlation	.926**	-.046	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.760	
	N	46	46	46

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil keluaran SPSS 25

Berdasarkan tabel Korelasi, koefisien Korelasi Pearson antara Metode Interpretasi (X) Keterampilan Membaca Al-Qur'an (Y) teramati memiliki nilai -0,419, disertai taraf signifikansi 0,004. Lantaran nilai signifikansi ini lebih kecil dari ambang batas 0,05 (yakni $0,004 < 0,05$), maka kita bisa menarik kesimpulan bahwa ada keterkaitan yang berarti antara Pendekatan Interpretasi dan Prestasi Membaca Al-Qur'an. Koefisien korelasi yang tertera sebesar -0,419 mengindikasikan adanya korelasi yang bersifat terbalik dengan tingkat sedang di antara kedua unsur yang dikaji. Hubungan negatif ini berarti bahwa seiring meningkatnya skor pada Metode

Interpretasi (X), skor pada Kemampuan Membaca Al-Quran (Y) cenderung menurun, dan sebaliknya. Tingkat korelasi 0,419 dianggap sedang. Jumlah responden (N) dalam penelitian ini adalah 46, sehingga hasil ini mencerminkan seluruh data responden. Secara keseluruhan, Ada hubungan timbal balik yang jelas dan berarti antara cara menafsirkan dan seberapa baik seseorang bisa membaca Al-Qur'an. Ini mengindikasikan bahwa variasi dalam metode penafsiran yang digunakan punya kaitan yang kuat dengan tingkat kemahiran seseorang dalam melafalkan Al-Qur'an meskipun dalam arah yang berlawanan. Temuan ini memerlukan analisis lebih mendalam untuk mengungkap faktor-faktor yang mendasari hubungan ini.

Tes Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier tunggal digunakan sebagai instrumen untuk menakar seberapa besar pengaruh yang dimiliki oleh Variabel Metode Interpretasi (X) terhadap Variabel Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Y). Pengujian ini dilaksanakan dengan batas toleransi kesalahan (tingkat signifikansi) sebesar lima persen ($\alpha = 0,05$). Pengaruh suatu variabel dianggap berarti secara statistik apabila nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh lebih kecil dari ambang batas 0,05. Selanjutnya, arah pengaruh dapat diidentifikasi melalui tanda koefisien regresi (positif atau negatif), sedangkan besarnya pengaruh tercermin dalam nilai koefisien regresi (B) dan Koefisien Standar (Beta).

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	51.979	2.173		23.918	.000
	x	-.158	.052	-.419	-3.061	.004

a. Dependent Variable: y

Sumber: Hasil keluaran SPSS 25

Berdasarkan output SPSS di atas, Formulasi persamaan regresinya bisa dituliskan begini:

$$Y = \alpha + \beta X + \epsilon$$

$$Y = 51,979 (\alpha) - 0,158 (X) + \epsilon$$

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai konstanta (Constant) adalah 51,979 bernilai signifikan 0,000 (kurang dari 0,05). Ini mensiratkan bahwa apabila prediktor berupa Metode Interpretasi (X) dijaga tetap atau dianggap tidak ada, maka prediktan berupa Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Y) memiliki nilai 51,979. Nilai konstanta ini signifikan secara statistik. Koefisien regresi variabel Metode Interpretasi (X) Nilai yang teramati adalah minus 0,158, disertai dengan statistik t yang nilainya sampai -3,061 dan taraf signifikansi 0,004 (yang mana kurang dari 0,05).

Mengingat taraf signifikansinya berada di bawah ambang batas 0,05, dapat disimpulkan bahwa Konstruksi Interpretasi memberikan dampak yang berarti

terhadap Kapasitas Pemahaman Bacaan Al-Qur'an. Arah negatif dari koefisien regresi (-0,158) mengindikasikan adanya korelasi berlawanan antara Metode Interpretasi dan Kemampuan Membaca Al-Quran. Dengan kata lain, setiap peningkatan 1 unit pada Metode Interpretasi akan menurunkan Kapabilitas untuk melisankan ayat-ayat suci Al-Qur'an terukur pada angka 0,158 satuan, dengan asumsi bahwa faktor-faktor penentu lainnya tidak mengalami perubahan. Angka Koefisien Unifikasi (Beta) yang mencapai minus 0,419 mengindikasikan bahwa pengaruh Metode Interpretasi terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran bersifat sedang dan negatif. Semakin tinggi skor Metode Interpretasi (berdasarkan skala pengukuran penelitian), semakin rendah kecenderungan Kemampuan Membaca Al-Quran. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Metode Interpretasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran.

Uji t parsial

Analisis regresi parsial digunakan guna menguji secara terpisah dampak dari variabel tunggal Interpretasi Metode (X) terhadap kapabilitas Membaca Al-Qur'an (Y). Pengujian ini dilaksanakan dengan menetapkan ambang batas signifikansi sebesar lima persen ($\alpha = 0,05$). Pengaruh suatu variabel dinyatakan signifikan apabila nilai probabilitas (Sig.) yang diperoleh berada di bawah angka 0,05.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	51.979	2.173		23.918	.000
	x	-.158	.052	-.419	-3.061	.004

a. Dependent Variable: y

Sumber: Hasil keluaran SPSS 25

Mengacu pada tabel berisikan Koefisien, dapat diamati bahwa uji-t untuk variabel Metode Interpretasi (X) membuahkan hasil nilai t sebesar -3,061, disertai taraf signifikansi 0,004. Zikir signifikan 0,004 ini lebih kecil dari ambang batas 0,05, konsekuensinya hipotesis awal (H_0) ditampik dan hipotesis tandingan (H_1) terbukti valid. Ini mengimplikasikan bahwa, secara terpisah, Metode Interpretasi berikut dampaknya yang berarti terhadap Kompetensi Membaca Al-Qur'an. Nilai koefisien regresi (B) yaitu -0,158 mengindikasikan arah pengaruh yang berlawanan.

Artinya, apabila terjadi penambahan 1 satuan pada Metode Interpretasi, maka Kompetensi Membaca Al-Quran cenderung berkurang sebesar 0,158 satuan, dengan asumsi faktor-faktor lain tidak berubah. Lebih jauh lagi, angka Koefisien Standarisasi (Beta) yakni -0,419 menegaskan bahwa intensitas dampak Metode Interpretasi terhadap Kompetensi Membaca Al-Qur'an tergolong menengah, menampilkan korelasi yang negatif. Kesimpulannya, Metode Interpretasi secara

parsial memperlihatkan kontribusi yang negatif namun substantif terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran.

PEMBAHASAN

Pengaruh Metode Tafsir dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Rumah Mengaji Pondok Pasjawa Medan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, pembahasan penelitian ini mengkaji secara komprehensif pengaruh metode tafsir terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri Rumah Mengaji Pondok Pasjawa Medan, dengan mengacu pada serangkaian uji statistik yang meliputi uji validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, korelasi, hingga regresi linier sederhana. Secara instrumen, hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel metode tafsir (X1-X20) dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung yang lebih besar dibandingkan r tabel (0,291). Hal ini menegaskan bahwa setiap item instrumen mampu merepresentasikan konstruk metode tafsir secara tepat. Selain itu, hasil uji reliabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,678 mengindikasikan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang cukup (reliabilitas sedang), sehingga layak digunakan dalam pengukuran variabel penelitian.

Temuan ini sejalan dengan pendapat (Sugiyono, 2019) yang menyatakan bahwa instrumen dengan nilai alpha di atas 0,60 sudah memenuhi syarat reliabilitas dalam penelitian sosial. Namun demikian, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, ditunjukkan oleh nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov (0,000) dan Shapiro-Wilk (0,001) yang berada di bawah 0,05. Kondisi ini mengindikasikan bahwa asumsi normalitas tidak terpenuhi. Menurut (Ghozali, 2018), pelanggaran asumsi normalitas dapat memengaruhi ketepatan model parametrik, namun dalam beberapa kasus dengan jumlah sampel yang memadai, analisis parametrik masih dapat digunakan secara terbatas.

Selanjutnya, uji linearitas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara metode tafsir dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi ANOVA sebesar 0,000 ($<0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara kedua variabel. Namun, adanya penyimpangan dari linearitas (Sig. 0,000) mengindikasikan bahwa hubungan tersebut tidak sepenuhnya linear. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu oleh (Suryani, 2020) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran, tetapi juga oleh faktor lain seperti intensitas latihan, motivasi belajar, dan lingkungan religius.

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara metode tafsir dan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan nilai koefisien sebesar -0,419 dan signifikansi 0,004 ($<0,05$). Nilai ini menunjukkan hubungan yang bersifat sedang dan negatif. Temuan ini berbeda dengan penelitian oleh (Hidayat, 2019) yang menemukan bahwa metode pembelajaran Al-Qur'an

berbasis pemahaman justru meningkatkan kemampuan membaca. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh variasi konteks pembelajaran, karakteristik responden, serta implementasi metode yang berbeda. Hasil regresi linier sederhana semakin memperkuat temuan bahwa metode tafsir memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Persamaan regresi yang diperoleh yaitu:

$$Y = 51,979 - 0,158X$$

Koefisien regresi sebesar -0,158 dengan signifikansi 0,004 (<0,05) menunjukkan bahwa setiap peningkatan metode tafsir justru diikuti penurunan kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal ini diperkuat oleh nilai Beta sebesar -0,419 yang menunjukkan pengaruh sedang. Hasil ini juga didukung oleh uji t parsial ($t = -3,061$; Sig. 0,004), yang menegaskan bahwa metode tafsir berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Secara substantif, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan metode tafsir di Rumah Mengaji Pondok Pasjawa Medan belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Temuan ini dapat dijelaskan melalui beberapa perspektif teoritis dan empiris. Pertama, menurut teori pembelajaran Bloom, kemampuan membaca Al-Qur'an termasuk dalam ranah psikomotorik, sedangkan metode tafsir lebih dominan pada ranah kognitif. Ketidakseimbangan ini dapat menyebabkan rendahnya peningkatan kemampuan membaca. Kedua, penelitian oleh (Nasution, 2021) menunjukkan bahwa latihan berulang (drill) dan pembelajaran tajwid memiliki pengaruh lebih signifikan terhadap kemampuan membaca dibandingkan pendekatan konseptual seperti tafsir.

Ketiga, fokus berlebih pada pemahaman makna (tafsir) dapat mengurangi waktu praktik membaca (tilawah), sebagaimana ditemukan dalam penelitian oleh (Rahman, 2020) yang menyatakan bahwa intensitas latihan membaca merupakan faktor utama dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, hasil penelitian ini menguatkan bahwa metode tafsir tidak dapat berdiri sendiri dalam meningkatkan kemampuan membaca, melainkan perlu dikombinasikan dengan metode praktis seperti talaqqi, tahsin, dan latihan tajwid. Dengan demikian, meskipun metode tafsir memiliki kontribusi penting dalam memperdalam pemahaman Al-Qur'an, penggunaannya dalam konteks peningkatan kemampuan membaca harus diintegrasikan dengan metode pembelajaran yang bersifat praktis dan aplikatif. Integrasi ini penting agar terjadi keseimbangan antara aspek kognitif (pemahaman) dan psikomotorik (keterampilan membaca). Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa metode tafsir berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an, namun dengan arah hubungan yang negatif. Hasil ini menjadi bahan evaluasi penting bagi pengelola Rumah Mengaji Pondok Pasjawa Medan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, integratif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an santri.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan Cara menafsirkan punya dampak berarti pada kemampuan siswa membaca Al-Qur'an di Rumah Belajar Pondok Pasjawa Medan. Tes korelasi Pearson nunjukkin nilai $-0,419$ dengan taraf signifikansi $0,004$ (kurang dari $0,05$), menandakan adanya kaitan yang penting dengan kekuatan yang moderat. Uji regresi linier sederhana serta uji t parsial pun merekam signifikansi di angka $0,004$ (di bawah $0,05$), oleh karena itu, dugaan penelitian ini terbukti benar. Arah pengaruhnya negatif, artinya dalam lingkup penelitian ini, peningkatan skor metode interpretasi disertai dengan penurunan kemampuan membaca Al-Quran. Temuan ini menekankan pentingnya pengelolaan pembelajaran yang lebih proporsional antara pemahaman makna ayat dan praktik teknik membaca, untuk mencapai peningkatan kemampuan membaca yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, F. (2024). Metode Penafsiran Al-Qur'an sebagai Metode Pembelajaran dalam Pendidikan. Muaddib: Jurnal Pendidikan Islam, 7(1), 19–27. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v7i1.23877>
- Aisyah, SQ (2023). Analisis Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak-Anak di Rumah Al-Qur'an Baitus Shuffah di Bandar Lampung (Disertasi Doktor, Uin Raden Intan Lampung).
- Alwi, M. (2024). Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menerapkan metode al-barqy di Pondok Pesantren Al-Mandily Desa Padang Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal (Disertasi Doktor, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan).
- Ayuni, Z. (2025). Pengaruh Metode Pembelajaran An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di Pondok Pesantren Inayatul Fuqoha, Lampung Timur (Disertasi Doktor, IAIN Metro).
- Awliyah, I., & Darras, MA (2024). Implementasi Metode Iqro dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ At-Tadris, Desa Tanah Koja, Jakarta Barat. Jurnal Kewarganegaraan, 8(1), 1137-1144.
- Dany, MA, Prayogi, A., & Nasrullah, R. (2026). Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Al Falah Siwalan Pekalongan. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2(1), 1-10.
- Fatimatuszuhro, E., Jannah, R., & Amrulloh, M. (2026). Implementasi Pembiasaan Membaca Al Quran Dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Islam Siswa MI Al Urwatul Wustqo 1 Bulurejo Diwek Jombang. Sumbula: Jurnal Kajian Agama, Sosial, dan Budaya, 11(1), 392-409.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasran. (2022). Integrasi pemahaman makna ayat dalam pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam. Jurnal Studi Al-Qur'an, 7(2), 112–124.

- Hidayat, A. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Al-Qur'an terhadap Kemampuan Membaca Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 123-135.
- Kurniasih, D., Firmansyah, M., Inayah, N., Arrazaq, Z., & Aisyiyah, N. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Tafsirnya dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Guna Mewujudkan Generasi Emas 2045. *RAUDHAH Bangga Menjadi Profesional Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 10(1), 196-209.
- Imam, K. (2024). Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Membaca dan Menghafal Al-Qur'an oleh Siswa Laki-laki/Perempuan di Rumah Al-Qur'an Baburrahman Tanjungbalai (Disertasi Doktor, Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara).
- Lutvi, MF (2024). Pengaruh Penerapan Metode Tilawati terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Baitussholihin, Distrik Metro Timur (Disertasi Doktor, IAIN Metro).
- Maria, A., & Ahmad, S. (2025). Implementasi Kebiasaan Membaca Al-Qur'an pada Sikap Spiritual Keagamaan Siswa. *Masagi*, 3(2), 110-114. <https://doi.org/10.37968/masagi.v3i2.696>
- Nurzanah. (2020). Pendekatan interpretasi dalam pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Ulumul Qur'an*, 5(2), 89-101.
- Nasution, S. (2021). Efektivitas Metode Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 5(1), 45-56.
- Pasaribu, M. (2020). Metodologi pembelajaran interpretatif dalam pendidikan Islam. Medan: Perdana Penerbitan.
- Qorib, M. (2021). Pendidikan Al-Quran dan penguatan karakter religius dalam pembelajaran Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 134-147.
- Siddik, H., & Syahrul. (2022). Konsep Dasar Pendidikan Islam (Perspektif Al-Quran, Hadits, Filsafat, Hukum Formal, Psikologi, dan Sosiologi). Al-Riwayah: *Jurnal* 14, (1), 35-51. <https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Riwayah>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, L. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 12(1), 89-102.
- Utami, SR (2023). Strategi Guru Pengajian Al Quran Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al Quran Anak Di Desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan (Disertasi Doktor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan).
- Rahmawati, E., Jayanti, ID, & Khomisah, A. (2022). Pengaruh Metode I'rab Al-Qur'an terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa di Pondok Pesantren Nurul Furqon di Rembang. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Agama dan Penelitian Agama*, 20(1), 114.
- Rahman, F. (2020). Intensitas Latihan Tilawah dan Pengaruhnya terhadap Kelancaran Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 8(1), 67-78.

- Rohmah, A. (2022). Metode Pembelajaran Orang Dewasa untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran (Studi Kasus di Rumah Tahfidz Daarul Ummah Bengkulu) (Disertasi Doktor, UIN Fatmawati Sukarno).
- Putri, RR, Qomariyah, S., Aliyah, L., & Sumarni, L. (2025). Peran Lembaga Hafalan Al-Quran ASHABIQ Sukabumi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran (BTQ) Siswa Islam. *Jurnal Maksimum: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya dan Pendidikan*, 2(6), 68-77.
- Wardani, A. (2021). *Studi dan interpretasi Al-Qur'an di universitas agama Islam*. UIN Antasari Press.
- Zailani & Rahmi FP (2022). Implementasi Metode Murottal dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Siswa Program Tahfidz Al-Quran di SMP IT Nurul Azmi Medan. *Edumaniora: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Humaniora*, 1(02), 226-231.